

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan faktor penting dalam memperbaiki kualitas sumber daya manusia. Hal ini dapat diartikan sebagai proses yang bertujuan untuk menambah, meningkatkan atau mengubah pengetahuan serta perilaku individu atau kelompok. Tujuannya untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermanfaat bagi kehidupan manusia.

Hal ini sebagaimana terdapat pada UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang kondusif agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>1</sup>

Pendidikan Islam juga memiliki tujuan yang jelas. Tujuan ini untuk memastikan bahwa para siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan tentang dunia saja, tetapi juga mengenai ajaran agama yang sangat penting. Hal ini berguna agar mereka siap menghadapi kehidupan abadi diakhirat. Hal ini juga dijelaskan pada Firman Allah, surah Al-Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

---

<sup>1</sup> Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan”<sup>2</sup>

Pendidikan memiliki peran krusial dalam membentuk karakter, kreativitas, dan kualitas individu. Dengan pengelolaan sekolah atau madrasah yang efektif, penyelenggaraan pendidikan dapat berjalan dengan baik. Salah satu aspek penting dalam pengelolaan tersebut adalah manajemen kesiswaan, yang berfokus pada penataan dan pengaturan kegiatan peserta didik sejak masuk hingga lulus dari sekolah. Manajemen kesiswaan tidak hanya mencakup pencatatan administratif, tetapi juga mencakup pengawasan, layanan, dan pengembangan peserta didik secara menyeluruh, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.

Namun, dalam praktiknya, masih terdapat tantangan dalam implementasi manajemen kesiswaan yang efektif. Salah satu fenomena yang sering terjadi di sekolah-sekolah Indonesia adalah adanya jam kosong, yaitu waktu di mana guru tidak hadir untuk mengajar sesuai jadwal. Berdasarkan fenomena nyata berdasar pada penelitian yang dilakukan oleh Mayasari yang berada di SMPN 1 Kelumpang Tengah menunjukkan bahwa 100% siswa melaporkan sering mengalami jam kosong, dengan 65% siswa merasa bosan selama waktu tersebut. Sebagian besar siswa mengisi waktu tersebut dengan kegiatan non-akademis seperti bermain media sosial (61%) dan bermain di luar kelas (55%),

---

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Waqaf & Ibtida'*. (Jakarta: PT Suara Agung, 2017), hal. 548.

sementara hanya sebagian kecil yang mengerjakan tugas atau membaca buku Pelajaran.<sup>3</sup>

Permasalahan serupa juga ditemukan di SMK Banten Jaya, di mana 70% siswa menyatakan bahwa sering terjadi kegaduhan di kelas saat jam kosong, disebabkan oleh kurangnya pengawasan dari pihak sekolah. Aktivitas yang dilakukan siswa selama jam kosong antara lain tidur di kelas (41%), bermain handphone (33%), dan mengobrol (16%). Kondisi ini menunjukkan bahwa jam kosong dapat berdampak negatif pada disiplin dan motivasi belajar siswa, serta menghambat pencapaian hasil belajar yang optimal.<sup>4</sup>

Dalam konteks manajemen kesiswaan, penting bagi sekolah untuk mengantisipasi dan mengelola waktu belajar secara efektif, termasuk meminimalisir terjadinya jam kosong. Upaya ini dapat dilakukan melalui peningkatan kompetensi dan kedisiplinan guru, serta penguatan peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam memberikan pendampingan kepada siswa yang mengalami permasalahan pribadi atau keluarga.

Guru BK diharapkan dapat menjalin komunikasi aktif dengan wali murid untuk memantau perkembangan peserta didik, serta memberikan bimbingan khusus dan motivasi bagi siswa yang membutuhkan. Penelitian yang dilakukan oleh Rizka Rahmawati Hanif di MAN 1 Pekanbaru menunjukkan bahwa penerapan manajemen kesiswaan yang baik dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam penelitian tersebut, manajemen kesiswaan mencakup kegiatan

---

<sup>3</sup> Mayasari, D., & Arifudin, A. (2023). Pemanfaatan Waktu Jam Kosong pada Peserta Didik. *Jurnal Porkes*, 7(2).

<sup>4</sup> Sururuddin, M., & Prihatini, N. (2018). Studi Survei Penggunaan Waktu Jam Kosong pada Siswa Kelas XI di SMK Banten Jaya. *Journal on Education*, 5(2)

seperti pengawasan kehadiran siswa, pembinaan disiplin, dan pemberian motivasi belajar, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik siswa.<sup>5</sup>

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa manajemen kesiswaan yang efektif, didukung oleh kompetensi dan kedisiplinan guru, serta peran aktif guru BK, sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan meningkatkan hasil belajar siswa. Pengelolaan waktu belajar yang baik, termasuk penanganan jam kosong, merupakan bagian integral dari upaya tersebut.

Berdasarkan paparan pembahasan diatas, maka proses pendidikan dapat memberi dampak yang baik pada kehidupan manusia. Pendidikan memiliki peran besar dalam membentuk karakter, kreatifitas, dan kualitas individu. Dengan pengelolaan sekolah atau madrasah yang efektif, penyelenggaraan pendidikan bisa berjalan dengan baik. Salah satu cara untuk mengatur aktifitas disekolah yaitu melalui manajemen kesiswaan, yang merupakan faktor penting dalam pengembangan karakter siswa.

Manajemen kesiswaan adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai masuk sampai keluarnya peserta didik tersebut dari sekolah. Manajemen kesiswaan bukan hanya berbentuk pencatatan peserta didik, melainkan meliputi aspek yang lebih luas

---

<sup>5</sup> Hanif Rizka Rahmawati. *Manajemen Kesiswaan dalam Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan di SMK Negeri 7 Pekanbaru*. Skripsi (Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2024). Hal. 129–137.

secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah.<sup>6</sup>

Manajemen kesiswaan itu sendiri merupakan suatu layanan yang fokus terhadap pengelolaan, pengawasan, dan layanan peserta didik baik ketika berada di dalam lingkungan sekolah ataupun ketika berada di luar lingkungan sekolah, seperti proses mengenal satu sama lain (peserta didik dengan lingkungan sekolah) pendaftaran yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, layanan terhadap individual yaitu pengembangan secara menyeluruh dari diri peserta didik, kemampuan akan minat peserta didik, kebutuhan baik jasmani maupun rohani sampai matang semasa berada di lembaga pendidikan.<sup>7</sup>

Oleh karena itu bisa disimpulkan bahwa manajemen kesiswaan berkaitan dengan berbagai kegiatan yang dijalankan oleh siswa mulai dari penerimaan, proses belajar mengajar, hingga mereka menjadi alumni setelah menyelesaikan pembelajaran. Oleh karena itu, manajemen berfokus pada pengaturan siswa dari tahap masuk, proses, hasil, dan dampak dari institusi pendidikan.

Peran guru di sini sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Jika guru tidak aktif dan stagnan, kualitas lembaga pendidikan akan menurun drastis, juga pendidikan akan kekurangan materi, esensi, dan substansi. Sebliknya meskipun kurikulum, visi, misi, dan sumber daya finansial sangat

---

<sup>6</sup> M. Hasyim. Abdullah B, *Konsep Pengembangan Pendidikan Islam* (Makassar: Kedai Aksara, 2014), hal.173.

<sup>7</sup> Agi Mahesa Putri, *Manajemen Peserta Didik* (Banten: PT Sada Kurnia Pustaka, 2023), hal.2.

baik, kualitas pendidikan akan meningkat pesat jika guru inovatif, progresif, dan produktif.

Berdasarkan penjelasan di atas, guru seharusnya memiliki kemampuan untuk menjadi individu yang ideal, kreatif, dan inovatif. Manajemen guru sangat memengaruhi kualitas pendidikan, yang menghasilkan pembelajaran yang lebih baik di kelas. Guru yang berkualitas tinggi akan mencetak peserta didik yang unggul dalam prestasi akademik, perkembangan sosial, dan kepribadian.

SMAN 1 Campurdarat Tulungagung adalah sebuah sekolah menengah atas yang terletak di desa Bangil, dalam kecamatan Campurdarat, yang berada di kabupaten Tulungagung. Sekolah ini menjadi pilihan banyak orang tua untuk pendidikan anak-anak mereka, karena merupakan salah satu sekolah terbaik di kabupaten Tulungagung. Dalam beberapa tahun terakhir, SMAN 1 Campurdarat telah berkembang pesat, yang terlihat dari prestasi yang diraih oleh para siswa. Selain itu, siswa juga mendapatkan pelajaran tentang berbagai keterampilan, seperti OSIS, Pramuka, Jurnalistik, Paskibra, PMR, dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya.

Peneliti memilih lokasi penelitian di SMAN 1 Campurdarat karena lembaga tersebut merupakan salah satu sekolah yang memiliki predikat favorit di kalangan masyarakat kabupaten tulungagung, di sekolah tersebut peserta didik dibimbing dengan sangat baik dalam ilmu pengetahuan umum, dan juga dibekali muatan ilmu agama yang sangat bagus. Hal ini terbukti dengan banyaknya prestasi yang diraih oleh peserta didik sekolah ini, baik di bidang

ilmu pengetahuan, olahraga, dan bidang keagamaan. Prestasi yang diraih yaitu mulai dari menjuarai olimpiade, perlombaan-perlombaan dari tingkat kabupaten hingga tingkat Nasional.

Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Campurdarat merupakan salah satu sekolah menengah yang berada di kabupaten Tulungagung, provinsi Jawa Timur. Sekolah ini menyediakan berbagai fasilitas penunjang pendidikan bagi anak didiknya. Terdapat guru-guru dengan kualitas terbaik yang kompeten dibidangnya, kegiatan penunjang pembelajaran seperti ekstrakurikuler, organisasi peserta didik, komunitas belajar, tim olahraga, dan perpustakaan sehingga peserta didik dapat belajar secara maksimal. Proses belajar dibuat menyenangkan mungkin bagi murid dan peserta didik, bahkan banyak prestasi yang ditorehkan oleh SMAN 1 Campurdarat.

Peneliti mengambil judul Manajemen Kesiswaan dalam mengoptimalkan hasil belajar peserta didik di SMAN 1 Campurdarat adalah dengan alasan peneliti berharap dengan adanya penelitian ini mampu mengetahui bagaimana manajemen yang dilakukan oleh guru agar hasil belajar peserta didik bisa optimal. Dengan hal ini peneliti tertarik untuk menjadikan penelitian berupa skripsi dengan judul **“Manajemen Kesiswaan dalam mengoptimalkan hasil belajar peserta didik di SMAN 1 Campurdarat Tulungagung”**.

## **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana perencanaan manajemen kesiswaan dalam mengoptimalkan hasil belajar peserta didik di SMAN 1 Campurdarat?
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam mengoptimalkan hasil belajar peserta didik di SMAN 1 Campurdarat?
3. Bagaimana evaluasi manajemen kesiswaan dalam mengoptimalkan hasil belajar peserta didik SMAN 1 Campurdarat?

## **C. Tujuan Penelitian**

Peneliti dilakukan karena memiliki tujuan. Tujuannya adalah memecahkan permasalahan yang tergambar dalam latar belakang dan rumusan masalah. Karena itu, tujuan penelitian sebaiknya dirumuskan berdasarkan rumusan masalahnya.<sup>8</sup> Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui dan mendeskripsikan perencanaan manajemen kesiswaan dalam mengoptimalkan hasil belajar peserta didik di SMAN 1 Campurdarat
2. Untuk Mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam mengoptimalkan hasil belajar peserta didik di SMAN 1 Campurdarat
3. Untuk Mengetahui dan mendeskripsikan evaluasi manajemen kesiswaan dalam mengoptimalkan hasil belajar peserta didik SMAN 1 Campurdarat

---

<sup>8</sup> Subana, *Dasar-Dasar Penelitian ilmiah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2001), hal. 71

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan judul penelitian, konteks penelitian, focus penelitian, dan tujuan penelitian yang diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi manajemen kesiswaan, faktor internal dan eksternal yang berkontribusi serta dampak manajemen kesiswaan dalam mengoptimalkan hasil belajar peserta didik

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat membantu kepala sekolah, wakil kepala sekolah khususnya bidang kesiswaan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan untuk mengoptimalkan hasil belajar peserta didik
- b. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan bisa dikembangkan menjadi lebih sempurna

#### **E. Penegasan Istilah**

Agar pembaca dapat memahami judul penelitian ini dengan jelas dan menghindari kesalahan, penulis harus terlebih dahulu menjelaskan makna dari setiap istilah yang ada. Ini akan membuat lebih mudah bagi pembaca untuk menangkap maksud yang terkandung dalam judul penelitian ini. Judul penelitian ini adalah “**Manajemen Kesiswaan dalam Mengoptimalkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMAN 1 Campurdarat**”, dari judul penelitian

tersebut, penegasan istilah terbagi menjadi dua, yaitu penegasan konseptual dan penegasan operasional, yang peneliti deskripsikan sebagai berikut:

## 1. Penegasan Konseptual

### a. Manajemen Kesiswaan

Menurut George R. Terry dalam , manajemen merupakan suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya<sup>9</sup>

Menurut Mulyasa, manajemen kesiswaan adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai masuk sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah.<sup>10</sup> Menurut Mulyono manajemen kesiswaan adalah seluruh proses kegiatan yang di rencanakan dan di usahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh siswa (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses PBM secara efektif dan efisien.<sup>11</sup>

Menurut Ali Imron, Manajemen kesiswaan dapat diartikan sebagai usaha pengaturan terhadap siswa mulai dari siswa tersebut

---

<sup>9</sup> Usman Effendi, *Asas Manajemen*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 4.

<sup>10</sup> Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan, Teori, Kebijakan, dan Praktik Edisi Pert.*, hal.

<sup>11</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Jogjakarta: ARRuzz Media Groups, 2008), hal. 78

masuk sekolah sampai dengan mereka lulus.<sup>12</sup> Menurut Mantja, manajemen kesiswaan adalah proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan peserta didik, pembinaan sekolah mulai dari penerimaan peserta didik, pembinaan selama peserta didik berada di lingkungan sekolah, sampai dengan peserta didik menyelesaikan (menamatkan) pendidikannya melalui penciptaan suasana yang kondusif dan nyaman terhadap proses berlangsungnya belajar mengajar yang efektif dan efisien.<sup>13</sup>

Menurut Ary Gunawan Manajemen kesiswaan juga berarti seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinyu terhadap seluruh peserta didik (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien mulai dari penerimaan peserta didik hingga keluarnya peserta didik dari suatu sekolah<sup>14</sup>

b. Optimalisasi

Optimalisasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah tertinggi, paling baik, sempurna, terbaik, paling menguntungkan, Mengoptimalkan berarti menjadikan sempurna, menjadikan paling tinggi, menjadikan maksimal, Optimalisasi berarti pengoptimalan.<sup>15</sup>

---

<sup>12</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal 5

<sup>13</sup> W. Mantja, *Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, (Malang: Elang Mas, 2007), hal. 35

<sup>14</sup> Ary Gunawan, *Administrasi Sekolah; Administrasi Pendidikan Mikro*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), Cet.I. hal. 9

<sup>15</sup> Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Gita Media Press, 2015), hal. 562

Optimalisasi adalah proses pencarian solusi yang terbaik, tidak selalu keuntungan yang paling tinggi yang bisa dicapai jika tujuan pengoptimalan adalah memaksimalkan keuntungan, atau tidak selalu biaya yang paling kecil yang bisa ditekan jika tujuan pengoptimalan adalah meminimumkan biaya.<sup>16</sup>

c. Hasil Belajar

Menurut Hamalik hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu.<sup>17</sup>

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar merupakan suatu proses untuk melihat sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar, atau keberhasilan yang dicapai seorang peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan bentuk angka, huruf, atau simbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara Pendidikan.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Hotniar Siringoringo, *Pemograman Linear: Seri Teknik Riset Operasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005). hal. 4

<sup>17</sup> Omear Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 30

<sup>18</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, cet. 3, 2006), hal. 3

d. Peserta didik

Menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pengertian siswa atau peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.<sup>19</sup> Peserta didik sebagai orang yang terdaftar dan belajar di suatu lembaga pendidikan tertentu , atau orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar yang masih perlu dikembangkan.<sup>20</sup>

Dalam pengertian ini peserta didik bisa dikatakan sebagai manusia yang memiliki potensi yang bersifat terselubung sehingga di butuhkan bimbingan untuk mengaktualisasikannya agar ia menjadi manusia susila yang bercakap. Dalam pengertian perspektif psikologis peserta didik adalah individu yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan optimal baik fisik ataupun psikis menurut fitrahnya masing masing. Sebagai individu yang tengah tumbuh dan berkembang ,ia memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju ke arah titik optimal dalam kemampuan fitrahnya.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas*, (Bandung: Permana, 2006), hal. 65.

<sup>20</sup> Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011), hal. 119

<sup>21</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* , (PT.Remaja Rosdakarya : Bandung 2010), hal. 39

## **2. Penegasan Operasional**

Secara operasional yang dimaksud dengan “Manajemen Kesiswaan dalam mengoptimalkan hasil belajar peserta didik di SMAN 1 Campurdarat Tulungagung” adalah kajian tentang suatu proses dalam kegiatan yang telah direncanakan melalui pembinaan secara langsung terhadap peserta didik dalam aspek pengetahuan dan keterampilan dengan beberapa upaya dalam memaksimalkan tugas dan tanggung jawab melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam mengoptimalkan hasil belajar peserta didik, sehingga kemampuan dan prestasi yang dimiliki peserta didik nantinya akan meningkat di SMAN 1 Campurdarat Kabupaten Tulungagung Provinsi Jawa Timur.